

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang mengonfrontasikan dana dari masyarakat berupa simpanan dan diedarkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat (UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:4).

2.1.2. Jenis-jenis Bank

2.1.2.1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Perbedaan berdasarkan segi fungsi terdapat pada luasnya kegiatan atau produk yang ditawarkan dan wilayah jangkauan operasinya, berikut ini jenis bank berdasarkan fungsinya menurut (Caroline et al., 2021:20) antara lain:

1. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan bank yang kegiatannya menerbitkan uang kertas dan logam yang dimana tujuannya adalah sebagai alat pembayaran yang sah di dalam suatu negara serta mempertahankan konservasi uang yang dimaksud antara emas atau perak ataupun keduanya.

Tugas Bank Sentral, yaitu :

- a. Mengoperasikan dan memutuskan kebijakan moneter.
- b. Menata serta menjaga kelancaran system pembayaran.
- c. Mengelola dan memantau kerja dari para bank.

2. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang tidak hanya meminjamkan atau menginvestasikan di berbagai jenis tabungan yang didapatnya, tetapi dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

Tugas Bank Umum, yaitu :

- a. Menghimpun dana serta mengedarkannya ke rakyat dalam system pinjaman.
- b. Mempersiapkan metode serta alat pembyaran yang efektif bagi aktivitas ekonomi.
- c. Menyediakan layanan untuk perniagaan internasional.
- d. Menyediakan jasa penyimpanan barang-barang berharga.
- e. Mempromosikan jasa keungan lain seperti kartu credit, cheque perjalanan, ATM, transfer danaa dan lain-lain.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank penopang yang mempunyai keterbatasan zona operasionalnya dan dana yang dipunyai mempunyai layana terbatas antara lain membrikan credit pinjaman dengan nominal angka yang terbatas, menerima tbungan rakyat umum, mensediakan biaya dengan pedoman pembagian hasil.

Tugas Bankk Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu :

- a. Mengonfrontasikan dana masyarakat ke dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya.

- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan serta penempatan dana didasarkan oleh prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.
- d. Menyimpan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lainnya.

2.1.2.2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Berikut ini jenis bank berdasarkan kepemilikannya menurut (Caroline et al., 2021:23) antara lain:

1. Bank Milik Pemerintah

Bank Pemerintah yaitu bank yang akta pendirian serta modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga semua keuntungan yang didapatkan oleh bank dimiliki oleh pemerintah. Contohnya seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri. Adapula bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsinya. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah yaitu BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatra Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, serta BPD lainnya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank dalam tipe ini, seluruh atau separuh sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akta pendirian yang merupakan kepemilikan swasta, oleh karena itu pembagian keuntungannya juga untuk pihak swasta. Contoh bank milik

swasta nasional, yaitu: Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Bumi Putra, Bank Niaga, dan lain-lain.

3. Bank Milik Koperasi

Bank yang dimiliki oleh koperasi, kepemilikan sahamnya dimiliki oleh badan hukum koperasi.

4. Bank Milik Campuran

Bank jenis ini kepemilikan sahamnya dpunyai oleh bagian asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran, yaitu: Bank Sakura Swadama, Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Inter Pasifik Bank, Mitsubishi Buana Bank, Bank Finconesia, dan yg lain.

5. Bank Milik Asing

Untuk bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik kepunyaan swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dipunyai oleh pihak dari luar negeri. Contoh bank milik asing, yaitu: City Bank, ABN AMRO Bank, serta lain-lain.

2.1.2.3. Jenis Bank Berdasarkan Status atau Kedudukan

Kedudukan atau status yang dimaksud jenis bank ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Berikut ini jenis bank berdasarkan status atau kedudukannya menurut (Caroline et al., 2021:24) antara lain:

1. Bank Devisa, yaitu bank yang melaksanakan bisnis ke luar negeri atau yang berkaitan dengan mata wang asing secara totalitas. Contohnya: traveller cheque, tansfer keluar negeri, inkaso keluat negeri, dan lain-lain.
2. Bank Non Devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, maka dari itu tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang dilakukan bank devisa. Bank Non-Devisa hanya dapat melaksanakan transaksi dalam batas-batas negara.

2.1.2.4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Jenis bank yang berdasarkan cara menentukan harga yang maksudnya adalah baik nilai jual maupun nilai beli terbagi menjadi 2 kelpok menurut (Caroline et al., 2021:25) antara lain:

1. Bank yang berlandaskan pembayaran bunga dalam mencari profit serta memutuskan nilai terhadap nasabahnya, bank yang belandaskan asas konvensional memakai 2 metode, sebagai berikut:
 - a. Memutuskan bunga sebagai nilai untuk barang simpanan seperti giro, tabunga serta deposito. Begitupun nilai pada produk pinjamannya (kredit) ditemtukan berdasar tingkst suku bunga tertentu. Penentuan nilai ini dikenal dengan sebutan *Spread Based* dan jikalau suku bunga sinpanan lebih tinggi daripada suku bunga pimjaman maka dikenali dengan sebutan *Negative Spread*.
 - b. Jasa pada bank lain pihak perbankan memakai beragam biaya dalam nominal atau bagian spesifik. Sistem pengenannya ini dikenali dengan sebutan *Fee Based*.

2. Bank yang berlandaskan prinsip syariah yaitu dalam menentukan nilai barangnya sangat berlainan dengan bank yang berlandaskan prinsip konvensional. Dalam mematok nilai ataupun mencari keuntungan bagi bank yang berdasar prinsip syariah, sebagai berikut:
 - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi keuntungan.
 - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal.
 - c. Produk simpan dana dan juga deposito berasaskan bagi hasil.
 - d. Prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan.
 - e. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni.

Selain penggolongan bank di atas, bank juga dapat tergolong berlandaskan target pasar yang ingin ditujui oleh bank. Secara umum, kategori bank didasarkan target pasar yang digolongkan menjadi 3 kategori, antara lain:

1. Retail Bank

Jenis bank ini mengutamakan pelayanannya serta bisnis kepada klien retail. Makna retail disini ialah klien individual, perusahaan, serta organisasi dengan skala kecil atau tidak lebih dari 20 Miliar Rupiah.

2. Corporate Bank

Jenis bank ini mendahulukan pelayanan dan bisnis kepada klien dengan skala besar, contohnya adalah korporasi. Pelayanan yang dibagi secara perorangan ini diarahkan agar dapat menjalin ikatan kerjasama yang lebih bagus lagi terhadap nasabah korporasi.

3. Retail-Corporate Bank

Adapun jenis bank ini memberikan pelayanan yang tidak hanya kepada klien retail melainkan memberikan pelayanan terhadap nasabah korporasi juga.

Dalam berbagai jenis tingkatan bank, jenis tingkatan ini ditunjukkan dari volume aktivitas, keutuhan jasa yang dipromosikan, berwenang dalam menganbil keputusan, dan jangkauan area operasinya. Supaya dapat memastikan jenis kantor bank tersebut dapat diamati dari segi luas aktivitas jasa-jasa bank yang ditawarkan pada suatu cabang bank tersebut. Luas aktiivitas ini bergantung dari kebijakan kantor pusat yang ada pada bank tersebut. Kemudian untuk besar kecilnya kegiatan aktivitas cabang bank tersebut bergantung pada kawasan operasinya. Jenis-jenis kantor bank yang dimaksud, antara lain:

1. Kantor Pusat

Kantor yang segala kegiatan perencanaan sampai pengawasan terdapat di kantor pusat. Setiap bank mempunyai kantor pusat dan kantor pusat tidak melaksanakan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya. Yang artiny aktivitas dari kantor pusat ini hanya meladeni cabngnya saja, tidak meladeni jasa bqnk kepada masyarakat umum.

2. Kantor Cabang Penuh

Merupakan salah satu kantor cabang yng memberikan jasa bank terlengkap. Yang dimaksud dari terlengkap adalah segala kegiatan perbankan ada dikantor cabang penuh dan kantor cabang penuh ini membawahi kantor cabang pembantu.

3. Kantor Cabang Pembantu

Aktivitas jasa bank yang ditanggapi hanya separuh dari aktivitas kantor cabang penuh. Pertukaran status dari cabang pembantu ke cabang penuh dapat terjadi jika memang cabang tersebut telah melengkapi syarat sebagai cabang penuh yang didapat dari kantor pusat bank yang berkaitan.

4. Kantor Kas

Jenis kantor bank ini yang paling kecil ukurannya dimana aktivitasnya hanya layanan simpanan. Kantor kas mengerjakan sebagian kecil kegiatan perbankan yang berada dibawah cabang pembantu dan cabang penuh.

2.1.2.5. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

Berikut ini jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya menurut (Caroline et al., 2021:28) antara lain:

1. Bank Konvensional

Pada umumnya bank ini beraktivitas dengan cara menaparkan produk-produk agar dapat mengambil dana masyarakat, contohnya : tabyngan, simpanan deposito, simpanangiro, dan lain-lain. Bank konvensional mendapatkan dananya dari pihak luar, contohnya dari klien berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan juga obligasi. Berdasarkan awal inilah yang merupakan penghasilan terbesar bagi bank. Pendapatan bank tersebut kemudian dialihkan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Contoh bank konvensional adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Bank Syariah

Bank ini beaktivitas mengikuti aturan syariah islam, yang berarti operasi didalam bank ini mengikuti segala syarat ketentuan syariah islam, spesial yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. ketentuan nilai bagi bank syariah berlandas pada persetujuan antara bank dengan nasabah yang meninjam dana yang serasi dengan jenis simpanan serta bats waktunya dan yang dapat memutuskan besar kecilnya bagian dari hasil yang akan diterima oleh si penyimpan.

2.1.3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2.1.3.1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berlandas prinsip syariah yang dimana aktivitasnya tidak memberikan layanan jasa lalu lintas pembauran (UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:4).

2.1.3.2. Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat memiliki beberapa usaha menurut (UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:12) antara lain:

1. Memhimpun dana masyarakat dalam wujud simpanan yang berupa deposito berjangka, tabuungan, dan bentuk lainnya yang disamakan.
2. Membagikan credit.
3. Mempersiapkan biaya serta perletakan dana berlandas prinsip syariah, yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

4. Meletakkan dananya ke dalam tatanan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposit berjangka, sertifikat deposito, serta tabungan pada bank lain.

2.1.3.3. Larangan Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Menurut UU Perbankan Nomor 10 (1998:12) Bank Perkreditan Rakyat dilarang untuk:

1. Menerima simpanan yang berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melangsungkan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melangsungkan penyertaan modal.
4. Menjalankan usaha perasuransian.
5. Melakukan aktivitas lain yang berhubungan diluar kegiatan usaha.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah keterampilan suatu perusahaan dalam membentuk laba. Laba dibentuk menjadi 2 jenis, yaitu dari segi kebutuhan dan segi ukuran. Ada sejumlah aturan agar dapat menaksir profitabilitas secara umum serta perhitungan profitabilitas dibagi menjadi 3 kelompok menurut (Prihadi, 2019:166) sebagai berikut:

1. *Return On Sales* (ROS), merupakan peringkat laba yang ditakar memakai hasil dari laba penjualan.
2. *Return On Asset* (ROA), merupakan peringkat laba yang ditakar dengan menggunakan aset.
3. *Return On Equity* (ROE), merupakan peringkat laba yang ditakar dengan modal sendiri.

2.1.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu hasil dari pendataan aktivitas keseluruhan bisnis keuangan yang terjadi didalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Transaksi keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang dapat mempengaruhi situasi keuangan perusahaan seperti halnya pembelian dan juga penjualan (Prihadi, 2019).

2.1.6. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* yang tampak cagak memiliki angka dibawah 5%. *Non Performing Loan* menggambarkan resiko kredit semakin minim *Non Performing Loan* maka semakin minim juga resiko kredit yang dipikul pihak bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan mengakibatkan pengeluaran menjadi besar, baik dalam pencadangan aktiva produktif atau biaya lainnya, maka dapat mengakibatkan kerugian terhadap bank tersebut (Maward, 2005).

2.1.7. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Dendawijaya (2005:61) Kualitas Aktiva Produktif ialah sbagai “segala aktiva yang berbentuk rupiah serta valuta asing yang dipunyai oleh bank dengan maksud menghaislkan suatu penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif adalah penanaman dana dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing dapat berupa peletakan pada bank lain, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan kepada pihak ketiga, dan lainnya yang dimaksud untuk membuahkn hasil dari ditanamnya dana tersebut. Tujuan utama

penanaman modal yang dilaksanakan oleh bank adalah agar mendapatkan keuntungan. Bank memperkirakan apabila aset disimpan lebih baik diletakkan pada berbagai macam investasi agar dapat memberikan manfaat pada bank lain selain pada penempatan kredit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Erni Yanti Natalia dan Sri Afridola (2019) dengan judul “Dampak Kebijakan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus BPR Konvensional Dengan BPR Syariah Di Kota Batam)” dimuat pada Jurnal Akuntansi Bareleng Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 dengan e-ISSN : 2580-5118 p-ISSN : 2548-1827. Hasil penelitian Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR Konvensional maupun BPR Syariah di Kota Batam (Natalia & Afridola, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Santi Octaviani dan Yindi Andriyani (2018) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dimuat pada Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 1 Januari 2018 dengan p-ISSN : 2339-2436 e-ISSN : 2549-5968. Hasil penelitian *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Octaviani & Andriyani, 2018).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Iksanti Nur Widhiasti (2021) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” dimuat pada Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol. 4 No. 2 Tahun 2021 dengan

E-ISSN: 2686-620X. Hasil penelitian Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Widhiasti, 2021).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nyoman Tri Lukpitasari Korri dan I Gde Kajeng Baskara (2019) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas” dimuat pada E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 11 Tahun 2019 dengan ISSN : 2302-8912. Hasil penelitian CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, NPL dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Korri & Baskara, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Musfirah Khairiyah, Ditto Taruna Sakti dan Ramli (2022) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah” dimuat pada Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Tahun 2022 dengan P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205. Hasil penelitian KAP berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Khairiyah et al., 2022).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Setya Pratama (2021) dengan judul “Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia” dimuat pada *Journal on Islamic Finance* Vol. 07 No. 01 Juni 2021 dengan P-ISSN: 2476-8871 E-ISSN: 2615-1081. Hasil penelitian BOPO dan

CAR berpengaruh terhadap *Return On Assets* sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Pratama, 2021).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Saputra, Muhammad Arfan dan Mulia Saputra (2018) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016” dimuat pada Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 4 No. 2 September 2018 dengan ISSN: 2502-6976. Hasil penelitian CAR, LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Saputra et al., 2018).

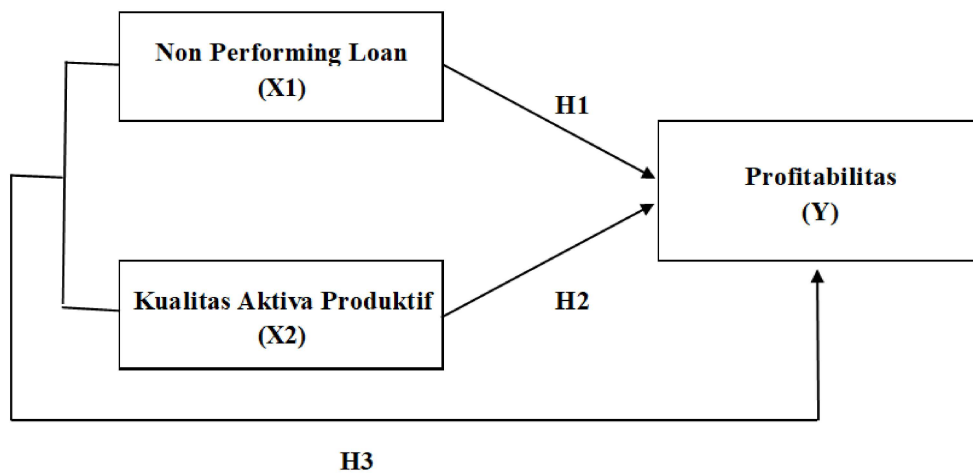
Penelitian yang dilaksanakan oleh Giovani Virza Amallia dan Suhartono (2022) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Perbankann” dimuat pada Jurnal Manajerial Vol. 09 No. 01 Tahun 2022 dengan P-ISSN: 2354-8592 E-ISSN: 2621-5055. Hasil penelitian LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan Bank Size dan GCG secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Amallia & Suhartono, 2022).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jontro Simanjuntak (2019) dengan judul “Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat” dimuat pada Jurnal Kajian Ilmiah Vol. 19 No. 3 September 2019 dengan P-ISSN: 1410-9794 E-ISSN: 2597-792X. hasil penelitian Penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Simanjuntak, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari Danu Lestari dan R. Gunawan Setianegara (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” dimuat pada Keunis Majalah Ilmiah Vol. 8 No. 1 Tahun VIII Januari 2020 dengan ISSN: 2302-9315. Hasil penelitian NIM dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan LDR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Lestari & Setianegara, 2020).

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Non Performing Loan* (X1) dan Kualitas Aktiva Produktif (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah Profitabilitas (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis, diantaranya:

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.